ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA BENDUNGAN ASI PADA IBU *POST PARTUM SECTIO CAESAREA* DI KLINIK PRATAMA LINA

Ucy Tryaningsih[1], Tri Suci Dewiwati[2], Setia Sihombing[3]

(1, 2, 3) Fakultas Kesehatan, Universitas Putra Abadi Langkat

✉ Corresponding author:
Ucytryaningsih@gmail.com

Abstrak

Ibu yang baru saja melahirkan akan mengalami perubahan hidup karena kehadiran buah hati. Prioritas utama yang diberikan ibu adalah ASI sebagai makanan bagi bayinya. Penyebab terjadinya bendungan ASI adalah ASI yang keluar tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bendungan ASI pada ibu post partum sectio caesarea di Klinik Pratama Lina Tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan pendekatan penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum sectio caesarea bulan Januari-Juni sebanyak 120 orang. Sampel penelitian sebanyak 92 orang dengan purposive sampling. Uji chi square menunjukkan bahwa teknik menyusui 0,01<0,05, lama menyusui 0,000<0,05, paritas 0,07>0,05, kecemasan 0,02<0,05, kondisi puting susu 0,001<0,05 dan perawatan payudara 0,004<0,05. Sehingga variabel yang mempengaruhi terjadinya bendungan ASI di Klinik Pratama Lina Tahun 2024 yaitu teknik menyusui, frekuensi menyusui, kecemasan, kondisi puting susu dan perawatan payudara. Disarankan kepada ibu nifas untuk menyusui bayinya minimal frekuensi 8 kali/hari dengan durasi menyusui 10-30 menit setiap kali dan bagi pegawai klinik agar lebih memperbanyak kunjungan rumah khususnya ibu yang baru selesai melahirkan untuk mengajarkan manajemen laktasi dan perawatan payudara.

Kata Kunci: Teknik menyusui, Lama menyusui, Paritas, Kecemasan, Kondisi puting susu, Perawatan payudara

Abstract

Mothers who just gave birth will experience life changes because of the presence of the baby. The first priority that the mother gives is breast milk as food for the baby. The cause of breast milk dams is that the milk that comes out is not optimal. This study aims to analyze the factors that influence the occurrence of breast milk dams in post-partum sectio caesarea mothers in the Clinic Primary Lina in 2024. Quantitative is the design and cross sectional is the approach of this research. The population in this study were all post partum sectio caesarea mothers in January- June as many as 120 people. The sample was 92 people with purposive sampling. Chi-square test shows that the technique of breastfeeding is 0.01<0.05, the length of breastfeeding is 0.000<0.05, parity is 0.07>0.05, the anxiety is 0.02<0.05, the nipple condition is 0.001<0.05 and breast care of 0.004<0.05. So that the variables that affect the dam of ASI in the Clinic Primary Lina in 2024 are the technique of breastfeeding, the frequency of breastfeeding, anxiety, the condition of the nipples and breast care. It is recommended that post-partum mothers breastfeed their babies at a minimum frequency of 8 times / day with a duration of 10-30 minutes of breastfeeding each time and clinic employees officers to further increase home visits, especially mothers who have just finished giving birth to teach lactation management and breast care

Keywords: Breastfeeding techniques, Breastfeeding duration, Parity, Anxiety, Nipple conditions, Breast care

PENDAHULUAN

Kehadiran sang buah hati akan membawa perubahan hidup bagi ibu yang baru selesai bersalin. Karena ibu tersebut harus memberikan ASI sebagai makanan bayi. Salah satu hambatan bagi ibu yang akan memberikan ASI nya adalah ASI yang tidak keluar secara optimal sehingga menyebabkan bendungan ASI. Dapat dikaitkan bahwa Ibu yang baru selesai operasi SC akan mengalami kasus yang berbeda dengan ibu yang bersalin normal, karena ibu yang selesai operasi tidak hanya menjalani masa nifas tetapi harus menjalani masa pemulihan dari luka sayatan. Biasanya pemulihan yang dirasakan lebih lambat dibanding ibu bersalin normal. Nyeri luka insisi yang dialami oleh ibu yang bersalin secara operasi membuat ibu keterbatasan untuk mobilisasi sehingga ibu kesulitan merawat bayinya. Hal tersebut dapat memicu terhambatnya ibu memberikan ASI kepada bayi dan akan menyebabkan bendungan ASI. padahal banyak manfaat ASI untuk ibu dan bayi (Anggraeni, 2016).

Dapat dikaitkan bahwa salah satu hambatan yang dapat menyebabkan tingginya angka kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif adalah hambatan ASI yang belum keluar atau ASI keluar sedikit. Masalah ini banyak terjadi di masyarakat dunia, karena ibu merasa ASI nya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan takut bayinya lemas. Dengan adanya persepsi ketidakcukupan ASI tersebut, mereka memberikan susu formula atau memberikan makanan pendamping ASI dini (Ardyan, 2015).

ASI yang tidak segera dikeluarkan atau tidak diberikan langsung kebayi dapat mengakibatkan tersumbatnya aliran vena sehingga air susu menjadi terhambat dan tertekan di saluran ASI yang dapat menyebabkan payudara bengkak sehingga menjadi bendungan ASI. selanjutnya apabila masalah ini tidak segera ditangani akan menyebabkan mastitis dan kenaikan suhu badan, sehingga bayi tidak mendapat ASI secara eksklusif (Juliani, 2018). Di dunia sebanyak 1,3 juta dan di Indonesia sebanyak 25.000 bayi dapat di selamatkan dari pnyakit karena diberikan ASI eksklusif (Depkes, 2017).

Menurut WHO tahun 2017, tahun 2016 presentase perempuan yang mengalami masalah ini sejumlah 8242 (87,05%) dari 12.765 post partum, sejumlah 7198 (66,87%) dari 10.764 post partum (2015) dan sebanyak 6543 (66,34%) dari 9862 ibu post partum (tahun 2016). Menurut data Association of Southeast Asian Nations ASEAN (2016), bendungan ASI terjadi di 10 negara dengan jumlah ibu yang mengalami sebanyak 107.654, dan negara tersebut diantaranya Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Angka tertinggi yang mengalami bendungan ASI tahun 2016 adalah Indonesia sebanyak 7654 (71,10%) (Depkes, 2017). Berdasarkan laporan dari RisKesdas Sumatera Utara tahun 2018, presentase ibu selesai bersalin yang mengalami bendungan ASI sebanyak 14,6 %. Sedangkan laporan dari SDKI (2013), 1/3 perempuan di dunia dengan usia 25 tahun keatas tidak memberikan ASI ke bayinya karena mengalami bendungan ASI dan bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 32,3%.

Bagus atau tidaknya masa nifas dapat dilihat dari angka kejadian bendungan ASI, karena dapat mempengaruhi angka keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Pada masa pandemi covid, rooming in harus tetap dilaksanakan karena penyebab tidak tercapainya ASI eksklusif adalah frekuensi meyusui pendek, produksi ASI meningkat, terlambat menyusui, kurang baik hubungan ibu dengan bayi sehingga dapat menyebabkan payudara meradang, payudara teraba keras dan nyeri, warna kemerahan dan disertai demam [6]. Teknik menyusui yang tidak benar, durasi pemberian ASI yang singkat, pengalaman dari ibu post partum, perawatan payudara, keadaan puting dan kecemasan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi timbulkan bedungan ASI. Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani akan menyebabkan mastitis (Pollard, 2016).

Dapat dikaitkan bahwa, dengan masih tingginya angka kejadian bendungan ASI, maka peneliti mengambil judul "Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya bendungan ASI Pada Ibu Post Partum sectio caesarea". Tujuan penelitian ini untu menganalisis factor yang berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI pda ibu post partum dengan operasi SC.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif adalah rancangan dan potong lintang adalah pendekatan penelitian ini. Variabel dependentnya adalah bendungan ASI. Sedangkan variabel independent adalah teknik menyusui, frekuensi menyusui, paritas, kecemasan, kondisi puting dan perawatan payudara. Populasinya adalah seluruh ibu yang baru selesai bersalin secara operasi pada bulan Januari-Juni di Klinik Pratama Lina Tahun 2024 sebanyak 120. Sampel sebanyak 92 orang purposive sampling. Metode analisis data dengan uji univariate, uji bivariate (chi-square, p=< 0,05), dan uji multivariate (logistic berganda, p=<0,25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Usia dan Pendidikan Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* di Klinik Pratama Lina

No	Karakteristik	n	%
	Usia		
1	< 20 Tahun	40	43,5
2	20-30 Tahun	52	56,5
	Jumlah	**92**	**100**
	Pendidikan		
1	SD	19	20,7
2	SMP	27	29,3
3	SMA	41	44,6
4	PT	5	5,4
	Jumlah	92	**100**

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu post partum paling banyak ditemukan pada kategori 20-30 tahun 52 dari 92 orang (56,5%), sedangkan pendidikan ibu post partum paling banyak ditemukan pada kategori SMA 41 dari 92 orang (44,6%).

Tabel 2. Distribusi Teknik Menyusui, Frekuensi Menyusui, Paritas Kecemasan, Kondisi Puting Dan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

No	Karakteristik	n	%
	Teknik Menyusui		
1	Tidak benar	50	54,3
2	Benar	42	45,7
	Jumlah	**92**	**100**
	Frekuensi Menyusui		
1	Kurang baik: < 8 x/hari	51	55,4
2	Baik : 8-12 x/hari	41	44,6
	Jumlah	**92**	**100**
	Paritas		
1	Primipara	49	53,3
2	Multipara	43	46,7
	Jumlah	**92**	**100**
	Kecemasan		
1	Cemas ringan	21	22,8
2	Cemas sedang	71	77,2

	Jumlah	**92**	**100**
	Kondisi putting		
1	Tidak normal	55	59,8
2	Normal	37	40,2
	Jumlah	**92**	**100**
	Perawatan Payudara		
1	Tidak efektif	48	52,2
2	Efektif	44	47,8
	Jumlah	**92**	**100**
	Bendungan ASI		
1	Tidak mengalami	38	41,3
2	Mengalami	54	58,7
	Jumlah	**92**	**100**

Tabel 2 menunjukkan responden paling banyak teknik tidak benar 50 dari 92 orang (54,3 %), frekuensi menyusui ibu post partum paling banyak ditemukan pada kurang baik (< 8 x/hari) 51 dari 92 orang (55,4 %). Pada paritas ibu post partum paling tinggi ditemukan pada primipara 49 dari 92 orang (53,3 %), kecemasan ibu post partum paling banyak ditemukan pada cemas sedang 71 dari 92 (77,2 %), kondisi puting pada ibu post partum paling banyak di temukan pada kondisi tidak normal 55 dari 92 orang (59,8 %), perawatan payudara pada ibu yang bersalin *sectio caesarea* paling banyak ditemukan pada tidak efektif 48 dari 92 orang (53,3 %) dan kejadian bendungan ASI paling banyak ditemukan pada mengalami 54 dari 92 orang (58,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

Teknik Menyusui	**Bendungan ASI**				**Jumlah**		**p-value**
	Tidak mengalami		**Mengalami**				
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
Tidak Benar	15	16,3	35	38	50	54,3	
Benar	23	25	19	20,7	42	45,7	0,01
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100	
PR = 1,54 (95% CI = 1,05-2,26)							

Tabel 3 menunjukkan ibu yang tidak terjadi bendungan ASI paling banyak ditemukan teknik menyusui benar 23 dari 92 orang (25%), sedangkan ibu post partum dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori teknik menyusui tidak benar 35 dari 92 orang (38%). Dari hasil *Chi Square* menunjukkan ada pengaruh teknik menyusui terhadap bendungan ASI pada ibu bersalin *sectio caesarea* (p=0,01; p<0,05). Dengan nilai PR = 1,54 (95%CI = 1,05-2,26) menunjukkan bahwa ibu yang selesai bersalin yang melakukan teknik menyusui tidak benar beresiko 1,54 kali mengalami bendungan ASI dibandingkan dengan ibu post partum yang melakukan teknik menyusui benar.

Tabel 4. Pengaruh Frekuensi Menyusui Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

	Bendungan ASI	**Jumlah**	**p-value**

Frekuensi Menyusui	Tidak mengalami		Mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang baik (< 8 x/hari)	92	9,8	42	45,7	51	55,4	0,000
Baik (8-12 x/hari)	29	31,5	12	13	41	44,6	
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100	
PR = 2,81 (95% CI = 1,71-4,60)							

Tabel 4 menjelaskan ibu bersalin *sectio caesarea* dengan tidak terjadi bendungan ASI paling banyak ditemukan pada frekuensi menyusui baik (8-12 x/hari) 29 dari 92 orang (31,5%), sedangkan ibu post partum *sectio caesarea* dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori frekuensi menyusui kurang baik (<8 x/hari) 42 dari 92 orang (45,7%). Dari hasil *chisquare* didapat hasil bahwa ada pengaruh antara frekuensi menyusui terhadap bendungan ASI pada ibu bersalin *sectio caesarea* (p=0,000; p<0,05). PR=2,81 (95% CI=1,71-4,60) menunjukkan bahwa ibu yang selesai bersalin dengan jumlah menyusui kurang baik beresiko 2,81 kemungkinan terjadi bendungan ASI dibanding ibu selesai bersalin dengan jumlah menyusui bayi baik.

Tabel 5. Pengaruh Paritas Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

Paritas	Bendungan ASI				Jumlah		p-value
	Tidak mengalami		Mengalami				
	f	%		%	f	%	
Primipara	16	17,4	33	35,9	49	53,3	0,07
Multipara	22	23,9	21	22,8	43	46,7	
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100	
PR = 1,37 (95% CI = 0,95-1,98)							

Tabel 5 menunjukkan ibu bersalin *sectio caesarea* dengan tidak mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori paritas multipara 22 dari 92 orang (23,9%), sedangkan ibu post partum *sectio caesarea* dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori paritas primipara 33 dari 92 orang (35,9%). Hasil *Chi Square* menunjukkan tidak ada pengaruh antara paritas terhadap bendungan ASI pada ibu post partum *sectio caesarea* (p=0,07; p>0,05). PR=1,37 (95%CI = 0,95-1,98) menunjukkan bahwa ibu post partum primipara beresiko 1,37 kali mengalami bendungan ASI dibandingkan dengan ibu post partum multipara.

Tabel 6. Pengaruh Kecemasan Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

Kecemasan	Bendungan ASI				Jumlah		p-value
	Tidak mengalami		Mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Cemas ringan	13	14,1 27,2	8 4 6	8,7 50	21	22,8	0,029

Cemas sedang	25				71	77,2
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100
PR = 1,75 (95% CI = 1,10-2,78)						

Tabel 6 menunjukkan ibu bersalin *sectio caesarea* yang tidak mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori cemas ringan 13 dari 92 orang (14,1%), sedangkan ibu post partum *sectio caesarea* dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori cemas sedang 46 dari 92 orang (50%). Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa terdapat pengaruh kecemasan terhadap bendungan ASI pada ibu post partum *sectio caesarea* (p=0,029; p<0,05). PR=1,75 (95%CI=1,10-2,78) menunjukkan bahwa ibu post partum yang mengalami kecemasan sedang beresiko 1,75 kali terjadi bendungan ASI dibandingkan dengan ibu selesai bersalin yang mengalami kecemasan ringan.

Tabel 7. Pengaruh Kondisi Puting Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

Kondisi Putting	Bendungan ASI				Jumlah		p-value
	Tidak mengalami		Mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak normal	15	16,3	40	43,5	55	59,8	0,00
Normal	23	25	14	15,2	37	40,2	
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100	
PR = 1,92 (95% CI = 1,23-2,99)							

Tabel 7 menunjukkan ibu bersalin *sectio caesarea* dengan tidak mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori kondisi puting normal 23 dari 92 orang (25%), sedangkan ibu post partum *sectio caesarea* dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori kondisi puting tidak normal 40 dari 92 orang (43,5%). Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa terdapat pengaruh kondisi puting terhadap bendungan ASI pada ibu post partum *sectio caesarea* (p=0,00; p<0,05). PR = 1,92 (95%CI=1,23-2,99) menunjukkan bahwa ibu post partum dengan kondisi puting tidak normal beresiko 1,92 kali terjadi bendungan ASI dibanding ibu yang selesai bersalin dengan kondisi puting normal.

Tabel 8. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

Perawatan Payudara	Bendungan ASI				Jumlah		p-value
	Tidak mengalami		Mengalami				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak efektif	13	14,1	38	41,3	52	56,5	0,00
Efektif	25	27,2	16	17,4	41	43,5	
Jumlah	38	41,3	54	58,7	92	100	
PR = 1,68 (95% CI =1,15-2,47)							

Tabel 8 menunjukkan ibu yang bersalin *sectio caesarea* dengan tidak mengalami

bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori perawatan payudara efektif 25 dari 92 orang (27,2%), sedangkan ibu post partum *sectio caesarea* dengan mengalami bendungan ASI paling banyak ditemukan pada kategori perawatan payudara tidak efektif 35 dari 92 orang (38%). Dari hasil analisis statistik ditemukan pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan ASI pada ibu post partum *sectio caesarea* (p=0,00; p<0,05). PR =1,68 (95%CI=1,15-2,47) menunjukkan bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan payudara tidak efektif beresiko 1,68 kali mengalami bendungan ASI dibanding ibu yang selesai bersalin yang efektif melakukan perawatan payudara.

Analisis Multivariat

Tabel 9. Analisis Multivariat Pengaruh Teknik Menyusui, Frekuensi Menyusui dan Kecemasan Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Lina

No	Variabel	B	S. E	Sig	PR	95 % CI	
						Lower	Upper
1	Teknik menyusui	1,11	0,53	0,03	3,05	1,06	8,73
2	Frekuensi menyusui	2,46	0,54	0,00	11,7	4,07	34,11
3	Kecemasan	-1,35	0,63	0,03	0,25	0,75	0,89
	Constant	-1,15	0,47	0,14	0,31		

Tabel 9 menunjukkan tiga faktor yang berpengaruh terhadap bedungan ASI karena nilai signifikan faktor tersebut adalah p<025. Beberapa faktor diantaranya teknik menyusui (p=0,03; PR=3,05), frekuensi menyusui (p=0,00; PR=11,7) dan kecemasan (p=0,03; PR=0,25). Dari data tersebut maka faktor yang sangat berpengaruh dengan bendungan ASI adalah variabel frekuensi menyusui (p=0,00; PR=11,7), menunjukkan bahwa ibu post partum *sectio caesarea* yang mengalami bendungan ASI 11,7 kali kemungkinan mengalami bendungan ASI dengan frekuensi menyusui kurang baik dibanding ibu yang tidak mengalami bendungan ASI dengan frekuensi menyusui baik. Semakin sering ibu menyusui bayi (frekuensi menyusui 8-12 x/hari) maka kejadian bendungan ASI cenderung tidak terjadi.

Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Hal ini karena teknik menyusui bayi yang benar akan mengurangi terjadinya bendungan ASI dan teknik menyusui yang benar akan memberikan rasa nyaman pada bayi saat proses pemberian ASI dan dapat menstabilkan kondisi payudara sehingga ASI keluar dengan lancer (Manuaba, 2015). Sebaliknya bila teknik menyusui yang salah, akan menyebabkan puting susu lecet sehingga proses laktasi terhambat dan akan menyebabkan bendungan ASI (Manggabarani, 2018).

Pengaruh Frekuensi Menyusui Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Frekuensi merupakan durasi atau lamanya bayi menyusu. Teori yang mempertegas penelitian ini adalah teori Arief (2018) bahwa durasi pemberian ASI berbeda beda tergantung pada pola hisap bayi. Frekuensi menyusui paling sedikit 8-12 kali per hari, 10-30 menit waktu yang dibutuhkan dalam satu kali menyusui. Lamanya menyusui dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Intensitas dan lamanya hisapan juga dapat mempengaruhi jumlah prolaktin yang dikeluarkan (Qiftiyah, 2018).

Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Paritas berhubungan dengan pengalaman dan pengalaman berhubungan dengan

pengetahuan. Jadi ibu post partum primipara atau belum memiliki anak, ibu tersebut belum mempunyai pengalaman untuk masalah yang dihadapi dan pengetahuannya masih rendah untuk menghadapi masalah tersebut. Hal ini dipertegas oleh teori Notoatmodjo (2015), pengalaman seseorang akan mempengaruhi pengetahuan baik bersifat formal maupun informal. Bila seseorang tersebut sebeliumnya sudah mengalami pengalaman mengenai hal tersebut, maka pengetahuan akan lebih baik (Prabasiwi, 2015).

Pengaruh Kecemasan Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Dapat kita ketahui bahwa ibu post partum yang memiliki kecemasan, akan memicu ibu tertekan sehingga menyebabkan terganggunya pikiran ibu. bila ibu merasa tertekan maka terjadinya pelepasan hormon adrenalin sehingga terjadi vasokontriksi pembuluh darah pada alveoli (Rukyah, 2016). Kemudian menyebabkan hambatan pada saat menghisap putting sehingga ASI tidak mengalir kemudian mengalami pembendungan (Rutiani, 2016). Dapat kita ketahui bahwa ibu yang selesai operasi *sectio caesarea*, dapat mempengaruhi bendungan ASI. ibu yang selesai operasi *sectio caesarea* yang diberikan bius umum akan mengalami kesulitan untuk memberikan ASI ke bayi setelah bayi lahir karena penurunan kesadaran. Selain itu juga ibu masih merasakan nyeri pada luka insisi (Sarlis, 2020).

Pengaruh Kondisi Puting Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Ibu dengan kondisi puting s u s u lecet menyebabkan ibu merasa enggan untuk menyusui sehingga berhenti untuk menyusui dan menggantikannya dengan susu formula (Yusrina, 2016).

Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea*

Perawatan ini memiliki manfaat untuk membersihkan payudara sehingga payudara tidak tersumbat, sirkulasi darah lancar dan ASI keluar dengan lancer (Rukyah, 2016). Perawatan ini juga dapat merangsang hormon prolaktin untuk menghasilkan ASI (Yusrina, 2016).

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel frekuensi menyusui. Karena pada nilai PR sebesar 11,7. Maka disarankan kepada ibu post partum agar menyusui bayinya dengan frekuensi minimal 8 kali/hari dan 10-30 menit waktu yang dibutuhkan dalam satu kali menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada segala pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni Shinta, 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pondok Indah 2015. STIK SINT Carolus Jakarta.

Ardyan Ratna Nevyda, 2015. Hubungan Frekuensi Dan Durasi Pemberian Asi Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Ds. Balonggebang, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk. Jurnal: Kebidanan: 1-7

Data Dari Klinik Pratama Lina, 2024. Survei Awal Jumlah Ibu Post Partum Sectio Caesarea

Depkes RI, 2017. Panduan Manajemen Laktasi:Diet Gizi Masyarakat. Jakarta: Depkes RI

Healthline Popmama parenting academy, 2019. Pengertian Bendungan ASI (Breast Engorgemen)

Juliani Sri, 2018. Faktor yang Menyebabkan Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. Jurnal Of Midwife Community. 3(1) : 16-29

Manggabarani S, Hadi AJ, Said I, Bunga S, 2018. Relationship Knowledge, Nutrition Status, Dietery, Food Taboo With Breast Milk Production of Breastfeeding Mother. Jurnal Dunia Gizi. 1(1):1–9

Manuaba. Ida Bagus Gde. 2015. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pedidikan Bidan (Edisi 2). Jakarta: EGC

Meihartati Tuti, 2018. Hubungan Antara Tekhnik Menyusui Yang Tidak Benar Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan. 3 (1) : 68-75

Pollard, Maria. 2016. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta : EGC

Prabasiwi Adila, 2015. ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.9 (3): 282 – 287

Qiftiyah M, 2018. Studi Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke-5 (Di BPM Asri Dan Polindres Permata Bunda Tuban)

RisKesdas. (2018). Data Bendungan ASI

Rukyah, A.2016. Askeb III Nifas. Jakarta: CV. Trans Info Media

Rutiani Fitriana, 2016. Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. ejournal.upi.edu/index.php/JPKI.prodi DIII Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia

Sarlis Nelfi, 2020. Faktor Penyebab Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. 5(1): 21-28

Yusrina Arifa, 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memerikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari Sidoarjo. Jurnal Promkes. 4 (1): 11 - 21